**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru bagi mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.[[1]](#footnote-1) Salah satu aspek yang ikut berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa diantaranya remaja/generasi muda. Ditinjau dari segi perkembangan biologis seseorang yang akan dikatakan remaja adalah mereka yang telah berusia 13 sampai dengan 18/19 tahun. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan, dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang.* Pada tahap perkembangan ini mereka penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.[[2]](#footnote-2)

Dalam menerima tuntutan itu, tidak semua remaja (siswa) dapat melaksanakannya disebabkan seorang remaja masuk pada tahap yang penuh tantangan dihadapkan pada situasi yang belum pernah dilalui dan memerlukan penyesuaian diri. Dalam upaya penyesuaian diri remaja terkadang melakukan hal-hal di luar batas kemampuan atau ketidakwajaran. Jadi pantaslah jika dikatakan bahwa masa remaja adalah bagian umur yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam hidup manusia, yaitu dimana ia beralih dari masa kanak-kanak (masa yang penuh kebergantungan terhadap orang lain) menuju masa remaja (masa yang harus melepaskan diri dari ketergantungan serta memikul tanggung jawab sendiri)[[3]](#footnote-3).

Kegoncangan jiwa remaja tersebut, berkaitan erat dengan kondisi internal (dalam diri) dan kondisi eksternal (di luar diri) remaja akibat rangsangan-rangsangan yang terjadi. Keadaan ini dapat berakibat positif dan negatif terhadap perubahan perilaku remaja. Gejala yang cukup mengkhawatirkan adalah fenomena perilaku yang menyimpang dari norma sosial.

Kenakalan siswa merupakan masalah yang penting dan menarik untuk dibahas karena merupakan bagian dari generasi muda yang termasuk aset negara, dan juga merupakan tumpuan serta harapan bagi masa depan bangsa, negara dan agama. Untuk mewujudkan itu semua, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua bagi orang tua, pendidik (guru), pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau memiliki pengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.[[4]](#footnote-4)

Masalah kenakalan remaja yang muncul ditengah-tengah masyarakat berkembang dan hidup serta membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit dicari ujung pangkalnya sebab pada kenyataannya kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai agama, serta merusak nilai-nilai hukum.[[5]](#footnote-5) Berbagai macam kenakalan siswa yang terjadi dalam sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat sudah jelas telah melanggar norma-norma agama dan hukum. Kenakalan dikalangan remaja (siswa) itu sendiri sering kita dengar atau bahkan kita saksikan sendiri seperti meminum minuman keras (alkohol), tawuran antara geng/pelajar, bolos sekolah dan balapan liar. Bahkan yang sangat mengkhawatirkan adalah barang terlarang yaitu narkoba yang sedang mengintai dalam kehidupan remaja.

Beberapa faktor kenakalan remaja yang tertulis di atas dapat diamati bahwa keadaan yang terjadi bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab bersama bagi orang tua, guru di sekolah dan masyarakat untuk membina, melindungi, serta mencegah remaja dari perbuatan yang menyimpang dan membahayakan kehidupan para remaja. Sekolah dan guru serta masyarakat memiliki tanggungjawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggungjawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan di akhirat. Penanaman pemahaman terhadap siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawaban dikemudian hari. Jelas bahwa sesungguhnya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, dan taat dalam syariah dan terpuji dalam akhlaknya.[[6]](#footnote-6)

Madrasah Aliyah Poleang Timur merupakan salah satu sekolah tertua yang terdapat di Kabupaten Bombana. Adapun kenakalan siswa yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Poleang Timur, telah mengarah pada kenakalan yang dapat merusak mental dan perilaku siswa, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah kurang mendapat perhatian dari siswa dan kenakalan tersebut sampai mengganggu ketenteraman orang lain. Demikian pula hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa secara umum kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Poleang Timur juga dipengaruhi oleh pergaulan mereka dalam lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti dan dokumen sekolah mengenai kenakalan siswa, ada beberapa bentuk kenakalan ringan yang dilakukan pada saat mereka berada di lingkungan sekolah, misalnya beberapa siswa yang peneliti temukan seperti merokok di samping kelas saat jam pelajaran berlangsung, bolos/pulang sebelum jam pelajaran selesai dan tidak rapi dalam berpakaian seperti tidak memasukkan baju.

Melalui data sekolah tersebut, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa yang digunakan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan mengambil judul *“Penanggulangan Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah* Al-Istiqamah (MAS) Kelurahan Bambaea Kec. Poleang Timur Kab. Bombana”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada penanggulangan kenakalan siswa dengan mengungkapkan bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan, dan tindakan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kecematan Poleang Timur Kabupaten Bombana.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diungkap di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kec. Poleang Timur Kab. Bombana?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kec. Poleang Timur Kab. Bombana?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kec. Poleang Timur Kab. Bombana?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kec. Poleang Timur Kab. Bombana
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kec. Poleang Timur Kab. Bombana
7. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Kec. Poleang Timur Kab. Bombana
8. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memaknai maksud penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Penanggulangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan sekolah untuk menanggulangi kenakalan sebelum terjadi dan yang sedang terjadi dengan menggunakan metode, teknik dan pendekatan. Yaitu dengan melalui strategi preventif dan strategi kuratif.
2. Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan, tindakan yang dilakukan secara ringan menyalahi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bolos, merokok, mengkonsumsi minuman keras, tidak patuh pada aturan sekolah, dan merusak fasilitas.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang kenakalan remaja serta untuk melatih kemampuan menganalisa masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam menyikapi betapa pentingnya membina dan membimbing ahlak remaja agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.
3. Bagi Sekolah digunakan sebagai masukan dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta dalam membina ahlak dan menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah di Kelurahan Bambaea Kab. Bombana.
4. Bagi Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, sebagai bahan referensi untuk menambah perbendaharaan kepustakaan, terutama bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai kontribusi pemikiran terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.
1. Muhamin, *Konsep Pendidikan Islam,* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h. 9 [↑](#footnote-ref-1)
2. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan,* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 63 [↑](#footnote-ref-2)
3. Zakiah Dradjat, *Pembina Remaja,* (Jakarta: Bulan Bintan, 1978), h. 34 [↑](#footnote-ref-3)
4. Winarno Surakhman, *Psikologi Remaja,* (Bandung: Jenmars, 1997),h. 12-13 [↑](#footnote-ref-4)
5. M.Thayibi. Ngemron, *Psikologi islam,* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers,2000), h. 42. [↑](#footnote-ref-5)
6. M. Fuad Nasar, *Agama di Mata Remaja,* ( Sumateta Barat: Angkasa Raya, 1993), h.39 [↑](#footnote-ref-6)